

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari orang lain. Manusia hidup berdampingan dan bergantung satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali orang-orang yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan selalu berkonflik satu sama lain, bukan hanya karena faktor genetik saja, namun juga karena berbagai faktor seperti keluarga, sekolah, persahabatan, dan lain-lain.

Faktor lingkungan seperti keluarga, pertemanan dapat memberikan dampak ataupun pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan kepribadian seseorang itu nantinya (Yusuf dan Nurihsan, 2008). Termasuk pula ketika di dalam kepribadian seseorang mengalami kelamin ganda atau *interseksual*. *Interseks* atau interseks adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki ciri-ciri seksual laki-laki dan perempuan. Ciri-cirinya terlihat pada alat kelamin, hormon dan alat kelamin. Anak dengan alat kelamin ganda mempunyai alat kelamin yang tidak lengkap. Anak tersebut seharusnya berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, namun ketika mereka dewasa, jenis kelamin mereka yang sebenarnya terungkap. Dalam dunia kedokteran, alat kelamin ganda dikenal dengan istilah alat kelamin ambigu. Terkadang alat kelamin luar tidak sesuai dengan alat kelamin dalam. Ada beberapa kemungkinan penyebab orang terlahir dengan 2 kromosom X.

Kelamin ganda atau *interseksual* dilahirkan dengan karakteristik yang tidak sesuai dengan gagasan biner khas laki-laki atau perempuan. Istilah kelamin ganda juga merupakan kondisi langka dimana jenis kelamin anak tidak jelas, apakah laki-laki atau perempuan (*Taylor and Francis Online, 2022*). Kelamin ganda sendiri bukanlah sebuah penyakit, melainkan gangguan perkembangan organ seksual pada anak. Banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui lebih rinci akan hal ini, tetapi justru banyak pula masyarakat masih memandang dengan sebelah mata orang yang mengalami kelamin ganda atau *interseksual* ini. Sebagian besar orang yang mengalami kelamin ganda atau *interseksual* menganggap dirinya perempuan atau laki-laki namun ada juga yang merasa tidak sepenuhnya laki-laki atau perempuan. Seseorang yang mengalami kelamin ganda sering sekali dihadapkan pada dilema di masyarakat tentang identitas dirinya sendiri.

Fenomena mengenai kepribadian ganda di atas, tergambar pada novel berjudul *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita. Novel tersebut menceritakan seorang tokoh bernama Louisa yang memiliki kelamin ganda atau *interseksual*. Tokoh Louisa menghadapi masalah saat identitas dirinya sendiri dipertanyakan sebagai perempuan atau laki-laki. Louisa tinggal bersama ibunya yang seorang *single mom*. Tumbuh dan dibesarkan oleh ibunya, membuat pertumbuhannya harus selalu sesuai dengan kemauan ibunya sendiri. Ketika menginjak usia remaja Louisa merasa ada yang aneh pada dirinya, di mana dia tidak merasakan perubahan pada masa pertumbuhannya layaknya perempuan pada umumnya, sampai dimana ia menyadari bahwa dia jatuh cinta pada sahabat perempuannya sendiri.

Fisik dan batinnya sangat bertolak belakang sampai akhirnya Louisa menemukan bahwa dirinya adalah seorang *interseksual*. Hal ini terdapat dalam kutipan kalimat berikut “Seperti disampaikan dokter Ninda sebelumnya, organ eksternal anda Grande 4 Ambiguitas Genital yang berat, klistoris seperti pallus, adanya lipatan labioscrotal, dan lubang tunggal pada perineum. Kromosom anda XY, dengan level testosterone tinggi Secara genetis anda seorang laki-laki, namun secara penampilan fisik perempuan. Tubuh anda mengalami syndrome kekurangan enzim alpha reductase. Tak ada Rahim dalam tubuh anda, sebaliknya kami menemukan testis yang tidak turun ke bawah seperti lelaki normal, anda lelaki sempurna karena anda memiliki kromosom XY, meski tak tumbuh jakun di leher dan tanpa otot bisep yang berpilin-pilin di tangan anda.”

Peneliti mengambil novel ini sebagai objek kajian karena di dalam novel ini menceritakan seorang tokoh yang mengalami *interseksual*. Melalui penelitian ini, peneliti ingin tahu bagaimana tokoh Louisa yang mengalami *interseksual* akan menghadapinya di tengah lingkungan sosial dengan keadaan dirinya adalah seseorang yang terkenal. Dalam kehidupan bermasyarakat ketika seseorang mengalami *interseksual* hal ini dianggap rendah. Seringkali masyarakat melakukan diskriminasi pada orang yang mengalami *interseksual*. Dalam lingkungan bermasyarakat sering terjadi bagaimana masyarakat memandang banyak orang melalui latar belakang, pendidikan bahkan ekonomi yang dipunya. Sebagian besar orang yang mengalami *interseksual* ini mulai mengetahui bahwa ada yang berbeda dari dalam dirinya ketika masa pubertas ataupun ketika sudah dewasa. Seperti tokoh Louisa dalam novel *Namaku Louisa* yang menceritakan

seiring pertumbuhan Louisa ia sudah mulai merasakan ada yang berbeda dengan dirinya. Hal tersebut dilihat pada kutipan berikut *“Aku tergelak namun muram di dalam hati. Jingga tak tahu, jika bicara rasa iri, aku adalah orang yang paling iri pada dirinya. Setiap kali ia mengeluhkan rasa tak naman atau nyeri ketika menstruasi, atau ketika di merasa pinggulnya terlalu besar hingga ia tak mau memakai t’shirt yang ngetat, sungguh aku menantikan saat-saat itu.”*

Novel *Namaku Louisa* karya Adya Pramudita ini juga menceritakan bahwa ibu Louisa sudah sadar ada yang berbeda akan perkembangan dan pertumbuhan tokoh Louisa, namun ibunya tetap memaksakan Louisa harus tumbuh sesuai keinginan dirinya yaitu tetap menjadi seorang gadis cantik yang mempesona. Karena menurut ibunya walau banyak hal-hal berbeda yang dirasakan Louisa dalam pertumbuhan fisiknya, ibunya menganggap itu bukanlah sebuah masalah, karena baginya yang paling tahu dan mengenal Louisa adalah dirinya, wanita yang melahirkannya. Pada penelitian ini, peneliti juga akan membahas bagaimana konflik yang dialami Louisa sehingga ia pada akhirnya dapat menemukan jati dirinya sendiri usai ia mengalami pertentangan dengan lingkungannya sendiri mulai dari ibunya, sahabat, keluarga dan yang terutama pertentangan dengan dirinya sendiri..

Kepribadian tokoh dalam karya sastra tentu berbeda-beda. Kepribadian dapat dinilai dengan melihat apa yang dikatakan dan dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra. Pengarang memberikan jiwa dan raga kepada tokoh-tokoh novel layaknya orang biasa. Penulis juga memberikan gambaran fisik yang berbeda-beda untuk setiap karakternya. Pengarang biasanya mendeskripsikan tokoh utama

lebih detail dibandingkan tokoh pendukung, sehingga tokoh utama dalam novel akan lebih menonjol dibandingkan tokoh pendukung. Karena kepribadian tokoh Louisa juga dibahas dalam novel *Namaku Louisa* karya Adya Pramudita, maka novel tersebut dikaji dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Peneliti memilih teori ini karena menemukan aspek struktur kepribadian Carl Gustav Jung dalam novel. Dengan bantuan teori Carl Gustav Jung, ia mampu menemukan kesadaran dan ketidaksadaran yang mempengaruhi kepribadian tokoh Louisa.

Menurut Jung, kesadaran dan ketidaksadaran sama pentingnya dalam menentukan perilaku manusia. Kehidupan di alam sadar dan alam bawah sadar sangatlah bertolak belakang. Misalnya, jika seseorang yang kesadarannya bertipe berpikir, maka pikiran bawah sadarnya bertipe perasaan. (Suryabrata, 2015: 163).

Psikoanalisis berarti studi tentang proses psikologis yang berkaitan dengan kepribadian, yang meliputi struktur, dinamika dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis memungkinkan pembaca untuk menjelaskan proses penciptaan sebuah karya sastra. Hal ini juga berguna karena bila digunakan dengan benar dapat membantu pembaca melihat celah, penyimpangan, perubahan dan distorsi yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Misalnya perubahan ciri tokoh, perubahan alur yang digunakan, koreksi naskah dan lain sebagainya hingga pembaca tidak mudah menebak cerita tersebut.

Penelitian dengan menggunakan teori sastra saja sudah ada yang meneliti sebelumnya. Peneliti juga mengambil beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori dari Carl Gustav Jung. Penelitian yang pertama adalah dengan judul “Kepribadian Tokoh Novel *Mencari Perempuan Yang Hilang* Karya DR.

Imad Zaky (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)”. Hasil penelitian ini adalah dari tingkat kepribadian bahwa tokoh yang bernama Abdul Ghani Zahabi mempunyai karakter kejam. Dokter Ahlam cenderung memiliki tingkatan kepribadian kesadaran dan ketidaksadaran kolektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tokoh yang diteliti dan sumber data yang berbeda.

Penelitian yang kedua adalah dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Ningsih Pada Novel *Gumam Tebing Menoreh* Karya Siwi Nurdiani (Kajian Carl Gustav Jung)”. Penelitian ini menganalisis kepribadian dari tokoh utama Ningsih yang memiliki kepribadian introvert dan juga sangat sulit ditebak. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dilihat juga dari sumber data. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan novel *Guman Tebing Menoreh* karya Siwi Nurdiani maka pada penelitian ini menggunakan novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita.

Penelitian yang ketiga adalah dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam *Novel Mencari Yang Hilang* (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)”. Penelitian ini menceritakan kisah pilu seorang wanita yang menghilang dari peradaban karena berat untuk menanggung beban kejahatan ayahnya yang merugikan banyak orang. Kisah seorang wanita yang menghilang dari peradaban karena tidak jadi menikah dengan pujaan hati karena sikap ayahnya yang arogan, ambisius dan serakah. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tokoh yang diteliti dan sumber data yang sudah berbeda tentunya.

Penelitian yang keempat adalah dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama Shinji dalam Novel *Siosai Karya Mishima Yukio* (Kajian Psikoanalisis)”. Penelitian ini menceritakan tokoh utama Shinji yang sedang mengalami masa jatuh cinta dengan seorang wanita. Dalam masa jatuh cinta inilah menimbulkan krisis identitas serta konflik di dalam diri Shinji. Timbulnya kepribadian introvert dalam diri Shinji karena rentetan konflik dan peristiwa yang timbul dalam hidupnya. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah terletak pada sumber data.

Penelitian yang kelima adalah dengan judul “Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Mushim dalam Cerita Pendek *Sayyidatun Fi Khidmatika* Karya Ihsan Abdul Quddus (Analisis Psikologi Sastra Teori Carl Gustav Jung)”. Penelitian ini menceritakan tokoh bernama Mushim yang adalah seorang pangeran, dimana dia tidak dapat memiliki wanita idamannya sebab faktor sosial yang terjadi di istana. Dalam hal ini juga mengangkat tema kesengsaraan yang terjadi karena keadaan yang sedang dialami oleh sang pangeran. Yang menjadi pembeda dalam cerita ini adalah selain terletak dari data juga terletak pada permasalahan yang berbeda yang dialami oleh tokoh.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti menggunakan psikologi sastra. Adanya kecocokan ataupun temuan di dalam novel *Namaku Loui(sa)* tentang struktur kepribadian Carl Gustav Jung. Karenanya peneliti memilih judul “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Namaku Loui(sa)* Karya Adya Pramudita Kajian: Carl Gustav Jung.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Louisa dalam novel *Namaku Loui(sa)* mengalami kondisi *interseksual* sehingga sulit untuk mengidentifikasi kepribadiannya.
2. Terdapat kesulitan untuk mengungkapkan hal apa yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kepribadian tokoh Louisa yang mengalami kondisi *interseksual* dalam novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita.
3. Kesulitan tokoh Louisa dalam bersosial karena adanya kondisi *interseksual* yang berperan dan mempengaruhi pembentukan dan pengembangan struktur kepribadiannya.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Namaku Loui(sa)* Karya Adya Pramudita.”

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan untuk skripsi peneliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Louisa dalam novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh Louisa dalam novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah di atas memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan subjek yang diteliti. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan struktur kepribadian Louisa dalam novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita.
- 2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Loui(sa) dalam novel *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu berperan serta dalam mengembangkan tentang pengkajian psikologi sastra dan penelitian ini

diharapkan dapat membuka peluang terhadap novel *Namaku Loui(sa)* karena masih banyak penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi pembaca dan peminat sastra

Penelitian novel *Namaku Loui(sa)* ini dapat dijadikan sebagai objek perbandingan dengan penelitian lain yang pernah ada.

### b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang kajian psikologi terhadap novel terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra pada mahasiswa yang membaca kajiannya ini.